

## Pengenalan Literasi Kelautan Melalui Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bagi Anak Usia Dini di Banten

**Laksmi Puspitasari<sup>\*</sup>, Ferry Dwi Cahyadi<sup>\*\*</sup>**

<sup>\*</sup> *Dosen Biologi Fakultas Sains UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*

<sup>\*\*</sup> *Dosen Pendidikan Kelautan dan Perikanan  
Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia*

<sup>\*</sup>Corresponding author, email: [laksmi.puspitasari@uinbanten.ac.id](mailto:laksmi.puspitasari@uinbanten.ac.id)



©2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Accepted: 14 Agustus 2021	Revised : 29 November 2021	Published: 29 Desember 2021
---------------------------	----------------------------	-----------------------------

### ABSTRAK

*Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sejarah budaya maritim. Kekayaan budaya maritim Banten yang terus memudar perlu dikuatkan kembali untuk menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia, salah satunya melalui pendidikan anak usia dini. Banten memiliki wilayah pesisir yang luas mulai dari pesisir utara yang menghadap Laut Jawa, pesisir barat yang menghadap Selat Sunda, dan pesisir selatan yang menghadap Samudera Hindia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di Banten yang dapat menjadi tema pembelajaran untuk mengenalkan literasi kelautan pada anak usia dini*

**Keywords:** Maritim, Anak Usia Dini, Banten.

### 1. PENDAHULUAN

Sejarah Banten tidak dapat dilepaskan dari identitas bangsa Indonesia sebagai negara maritim. Hal tersebut dapat diketahui dari keberadaan kerajaan Kesultanan Banten terutama pada masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa. Pada masa itu kerajaan Kesultanan Banten terkenal sebagai kerajaan dengan budaya maritim yang kuat. Pelabuhan banyak berdiri di pesisir Banten dan menjadi pusat perdagangan internasional di Nusantara kala itu. Pelabuhan tersebut antara lain Pontang, Tanara, dan Karangantu (Octavian dan Yulianto, 2014). Seiring waktu corak maritim di Banten terus memudar begitu juga dengan pelabuhan-pelabuhan yang mulai ditinggalkan.

**Pengenalan Literasi Kelautan Melalui Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bagi Anak Usia Dini di Banten**

*Laksmi Puspitasari dan Ferry Dwi Cahyadi*

Budaya maritim di Banten yang memudar salah satunya juga disebabkan arah pembangunan Indonesia pasca kemerdekaan lebih banyak membangun di wilayah daratan. Kemudian berangsur berubah dengan kondisi saat ini bidang maritim menjadi salah satu perhatian pemerintah dan prioritas pembangunan. Indonesia khususnya di Banten dapat mencapai kemajuan maupun kejayaan kemaritiman kembali jika pembangunan dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan regenerasi yang bagus begitu juga pembangunan dalam bidang maritim. Salah satu kendala pembangunan bidang maritim adalah mengubah pola pikir masyarakat dari orientasi darat ke orientasi laut (Yuliati, 2013). Cara mengubah pola pikir adalah melalui pendidikan, dimana pendidikan mengenai wawasan maritim perlu dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari jenjang anak usia dini (Sulistiani dan Mustami'ah, 2015a). Hal itu dikarenakan anak usia dini merupakan pewaris dan agen penerus pembangunan.

Anak-anak usia dini pada pembelajarannya di Taman Kanak-Kanak (TK) lebih sering pada berlatih membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan masih kurang menyentuh muatan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya (Sulistiani dan Arya, 2014). Anak-anak TK di daerah pesisir juga kurang mengenali lingkungan tempat tinggalnya yang berada di wilayah pesisir, meskipun ada lagu anak-anak yang sering digunakan seperti "Nenek Moyangku Orang Pelaut". Rendahnya pengetahuan awal mengenai pesisir oleh anak-anak TK terjadi di beberapa daerah seperti di Surabaya (Sulistiani dan Arya, 2014; Sulistiani dan Mustami'ah, 2014), Bangka Tengah (Haryanti, 2016), Nganjuk (Fuad dan Musa, 2017), Kepulauan Seribu (Hapidin *et al.*, 2018), dan Sidoarjo (Nurissobakh *et al.*, 2018). Rendahnya pengetahuan kemaritiman pada anak usia dini juga dikarenakan tidak tersedianya bahan atau lokasi untuk pengenalan kemaritiman (Sulistiani dan Mustami'ah, 2016). Sesuai karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi untuk mempelajari sesuatu maka obyek yang nyata diperlukan karena belum dapat berpikir abstrak. Obyek nyata di wilayah pesisir dapat melalui kegiatan fieldtrip atau dapat melalui permainan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi potensi wilayah pesisir di banten yang dapat digunakan sebagai pengenalan literasi kelautan bagi anak usia dini.

## 2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data nya dilakukan dengan studi literatur atau kajian pustaka. Analisa data secara deskriptif untuk menggambarkan potensi wilayah pesisir di Banten yang dapat digunakan sebagai pengenalan literasi kelautan bagi anak usia dini.

## 3. PEMBAHASAN

Provinsi Banten secara umum memiliki wilayah pesisir di bagian utara, barat, dan selatan. Total panjang garis pantai Banten yang menghadap Laut Jawa, Selat Sunda, dan Samudra Hindia sepanjang 499,62 km dan jika dihitung dengan garis pantai pulau-pulau kecilnya maka Banten memiliki garis pantai sepanjang 866,13 km (Dinas Kelautan dan Perikanan Banten, 2019). Dengan garis pantai yang cukup panjang tersebut maka banyak potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang bisa dimanfaatkan untuk pengenalan literasi kelautan bagi anak usia dini.

Pembelajaran yang bisa dilakukan untuk pengenalan literasi kelautan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan efektif untuk meningkatkan minat dan pengetahuan kemaritiman pada anak usia dini (Sulistiani dan Mustami'ah, 2015a; Hapidin *et al.*, 2018). Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan mengenalkan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui karakteristik lokal lingkungannya. Lembaga PAUD di kawasan pesisir memiliki laut sebagai lingkungan terdekatnya. Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan untuk tema kelautan atau kemaritiman dapat dilaksanakan dengan bermain, karya wisata, menggambar, demonstrasi dan bercerita (Sulistiani dan Mustami'ah, 2015b). Berikut beberapa tema kelautan untuk anak usia dini dengan memanfaatkan potensi wilayah pesisir di Banten.

### 1. Tanaman

Tanaman di wilayah pesisir utamanya adalah mangrove. Mangrove merupakan tanaman khas yang tumbuh di wilayah pesisir, sering dikenal juga dengan istilah bakau. Mangrove di Banten dapat dijumpai di Kabupaten Tangerang meliputi Tanjung Pasir, Tanjung Burung, Tanjung Kait, Pantai Mauk, Pantai Muara, dan Kronjo. Kemudian di Kabupaten dan Kota Serang ada di Pantai Tirtayasa, Lontar, Tanjung Pontang, Pulau Dua, Pulau Satu, Selatan Pulau Panjang, Pulau Sangiang. Mangrove juga dapat ditemukan di

**Pengenalan Literasi Kelautan Melalui Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bagi Anak Usia Dini di Banten**

*Laksmi Puspitasari dan Ferry Dwi Cahyadi*

Kota Cilegon antara lain di Tanjung Peni Citangkil, Pulau Merak Besar. Kemudian di Kabupaten Pandeglang dapat dijumpai di Pantai Panimbang, Tanjung Lesung, Sumur, Pantai Utara Taman Nasional Ujung Kulon, Pulau Panaitan dan Pulau Peucang lalu di Kabupaten Lebak berada di Tanjung Lalayar dan Tanjung Panto. Sulistiani dan Mustami'ah (2015b) menambahkan untuk tanaman laut selain bakau yang bisa dikenalkan ke anak usia dini adalah rumput laut. Pentingnya menjaga bakau juga perlu disampaikan kepada mereka karena bakau dapat membantu mengurangi risiko bencana alam seperti banjir rob dan tsunami. Selain itu di pinggiran hutan bakau seringkali dijumpai burung, ikan, dan kepiting. Keberadaan hewan-hewan tersebut juga menarik anak dalam mengeksplorasi lingkungannya.

## **2. Binatang Laut**

Binatang laut sangat banyak jenisnya, untuk mengenalkan ke anak usia dini dapat dengan yang sering mereka lihat atau mereka konsumsi seperti ikan laut. Ikan laut yang sering ditangkap di wilayah laut Banten antara lain Ikan Cucut, Tongkol, Layur, Tenggiri, Kuwe, Tembang, Tigawaja, Bambang, Kurisi, Cakalang, Tuna, Kembung, Layur, Peperek, Slanget, Pari, Manyung, Ekor Kuning, dan Selar. Kemudian untuk ikan yang dibudidayakan antara lain Ikan Mujair, Bandeng, Belanak, Kerapu, Udang, dan Kepiting Soka. Keberadaan ikan-ikan tersebut dapat menjadi obyek menarik bagi anak usia dini. Mereka juga dapat mengetahui bahwa selain makan ayam, bebek, telur mereka dapat makan ikan, cumi, udang, dan sebagainya.

## **3. Kendaraan**

Kendaraan di laut berupa perahu maupun kapal. Perahu yang sering digunakan di wilayah perairan Banten antara lain Jukung dan Perahu Papan kemudian ada juga yang menggunakan mesin motor tempel lalu Kapal Motor mulai dari <5 GT – 100 GT. Di setiap perahu maupun kapal, anak-anak juga dapat melihat alat tangkap selain pancing yang sering mereka jumpai. Alat tangkap lainnya seperti pukot dan jaring. Keberadaan perahu, kapal, dan alat tangkap dapat membuat mereka tertarik.

## **4. KESIMPULAN**

Banten memiliki wilayah pesisir yang luas dengan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah. Anak usia dini di Banten sebagai generasi penerus perlu dikenalkan mengenai potensi tersebut agar nantinya mereka bijak dalam memanfaatkan. Melalui literasi kelautan dalam pembelajaran tematik, anak usia dini di Banten dapat

**Pengenalan Literasi Kelautan Melalui Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bagi Anak Usia Dini di Banten**

*Laksmi Puspitasari dan Ferry Dwi Cahyadi*

dikenalkan dengan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan seperti dengan tema tanaman, binatang laut, dan kendaraan.

### Daftar Pustaka

- Fuad, M. A. Z., dan Musa, M. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 22(2), 93-104. <http://dx.doi.org/10.17977/jpg.v22i2.1000>
- Hapidin, Nurjannah, dan Hartati, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan pada Anak di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 51-65. [https://doi.org/10.21009/JPUD.121\\_05](https://doi.org/10.21009/JPUD.121_05)
- Haryanti, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Maritim (Studi Kasus di PAUD Arraisyah Koba Bangka Tengah. *TARBAWY: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Nurishshobakh, S., Prameswari, R., Utomo, L. P., dan Radianto, D. O. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. *Prosiding. Seminar Nasional FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1387>
- Octavian, A., dan Yulianto, B. A. (2014). Degradasi Kebudayaan Maritim: Sejarah, Identitas, dan Praktik Sosial Melaut di Banten. *Jurnal Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 40(2), 159-176. <http://dx.doi.org/10.14203/jmi.v40i2.115>
- Sulistiani, W., dan Arya, L. (2014). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kelautan dan Kemaritiman pada Anak Usia Dini di PAUD Non Formal. *Prosiding. Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia IV, Universitas Hang Tuah, Surabaya*.
- Sulistiani, W., dan Mustami'ah. (2014). Thematic Marine Education Early Childhood in Kindergarten (Descriptive Study on Kindergarten Coast Kenjeran Surabaya). *Prosiding. International Seminar on Wellbeing among Vulnerable Groups, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.

**Pengenalan Literasi Kelautan Melalui Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bagi Anak Usia Dini di Banten**

*Laksmi Puspitasari dan Ferry Dwi Cahyadi*

- \_\_\_\_\_. (2015a). Pembelajaran Tematik Kelautan Kemaritiman dan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Daerah Pesisir. *POSEIDON: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Psikologi Kelautan-Kemaritiman*, 9(1), 1-16.
- \_\_\_\_\_. (2015b). Bagaimana Minat Kelautan pada Anak Usia Dini di Daerah Pesisir? Pembelajaran Seperti Apa yang Perlu Diberikan?. *Prosiding*. Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia IX, Universitas Hang Tuah, Surabaya.
- \_\_\_\_\_. (2016). Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding*. Seminar ASEAN 2nd Psychology and Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Yuliati. (2013). Perspektif Kemaritiman di Indonesia dan Kawasan Asia Tenggara Lainnya. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(2), figures).